

**SOSIALISASI PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN  
PETANIDI DESA AJIBUHARA KECAMATAN TIGA PANAH KABUPATEN  
KARO**

***SOCIALIZATION FOR INCREASING FARMER'S INCOME AND WELFARE IN  
AJIBUHARA VILLAGE, TIGA PANAH DISTRICT, KARO REGENCY***

**Roida Ervina Sinaga<sup>1\*)</sup>, Sarah Gracia<sup>2\*)</sup>, Ferdinand Sinuhaji<sup>3\*)</sup>Elsa Sepanya Ginting<sup>4\*)</sup>,  
Harun Pratama Sitepu<sup>5\*)</sup>, Theo Nicodemus Tarigan<sup>6\*)</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Agroteknologi, Universitas Quality Berastagi

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Quality Berastagi

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Quality Berastagi

<sup>4,5,6</sup>Mahasiswa Prodi Agroteknologi, Universitas Quality Berastagi

\*)Email Korespondensi : [roidasinaga20@gmail.com](mailto:roidasinaga20@gmail.com)

**ABSTRAK**

Desa Ajibuhara adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Karo yang masih membutuhkan penyuluhan dalam mengembangkan skill petani di desa ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang ada dan mendukung masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Namun dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dalam pengembangan skill masyarakat petani di penyuluh mengalami kesulitan, yaitu belum adanya penyuluh dari akademisi dalam hal ini dosen Pertanian yang hadir ke tengah-tengah Masyarakat petani dalam memberikan pencerahan bagaimana meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Hal ini disebabkan sulitnya akademisi untuk mengatur jadwal rutin dengan petani.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah akademisi mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat petani di desa Ajibuhara. Peran dosen sebagai penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Melalui peran dosen, petani diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dan dosen dapat memberikan solusi atas masalah yang dialami petani.

Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah agar Masyarakat petani desa Ajibuhara belajar mengelola pertanian mereka dengan menggunakan metode pembukuan/akuntansi yang baik sehingga petani memperoleh hasil produksi yang baik dan dalam jumlah yang besar sehingga mampu meningkatkan pendapatan mereka.

Hasil dari pengabdian ini akan dituangkan dalam bentuk artikel yang akan dipublikasikan di jurnal pengabdian Masyarakat yaitu jurnal Abdi Parahita.

**Kata Kunci : Pendapatan, Kesejahteraan, Pengembangan, Ajibuhara**

## ABSTRACT

*Ajibuhara Village is one of the villages in Karo Regency that still needs counseling in developing farmer skills in this village. This is due to the existing land conditions and supporting farming communities in increasing income and welfare. However, in increasing income and welfare in developing the skills of farming communities, extension workers experience difficulties, namely the absence of instructors from academics, in this case Agriculture lecturers, who come to the farming community to provide enlightenment on how to increase income and welfare. This is because it is difficult for academics to arrange regular schedules with farmers.*

*One way that can be done is for academics to start approaching the farming community in Ajibuhara village. The role of lecturers as agricultural instructors is very much needed to guide farmers in increasing farmers' income and welfare. Through the role of lecturers, farmers are expected to be aware of the problems they face and lecturers can provide solutions to the problems experienced by farmers.*

*The aim of carrying out this community service is for the Ajibuhara village farming community to learn to manage their agriculture using good bookkeeping/accounting methods so that farmers obtain good production results and in large quantities so they can increase their income.*

*The results of this service will be presented in the form of an article which will be published in the community service journal, namely the Abdi Parahita journal.*

**Keywords : Income, Welfare, Development, Ajibuhara**

## PENDAHULUAN

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999: 267). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani.

Rumah Tangga (RT) miskin menggantungkan hidup atau sumber mata pencaharian utama dari sektor pertanian. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mencapai kesejahteraan petani.

Indonesia adalah negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Banyak dan luasnya kekayaan alam Indonesia tidak menjamin petani menjadi sejahtera. Banyak petani yang hidup dalam kemiskinan dan ketidakberdayaan baik secara sosial maupun ekonomi. Di Indonesia, kemiskinan masih merupakan masalah mendasar, karena jumlah penduduk miskin masih cukup besar (24,79 juta jiwa), dan sebagian besar tinggal di perdesaan. Data di tahun 2019 persentase penduduk miskin perdesaan 12,60% dan di perkotaan 6,56% (Badan Pusat Statistik, 2020). BPS juga mencatat sebanyak 49,41%

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberdayaan, pengembangan kelembagaan petani serta peningkatan akses petani (Undang-Undang Republik Indonesia No. 19,

2013).

Salah satu mata pencaharian masyarakat yang paling populer adalah bertani. Oleh karena itu, kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan anggota masyarakat dalam hal ini petani dapat dipahami sebagai upaya melatih anggota masyarakat untuk menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Modal manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian tentunya akan lebih baik jika sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreatif, dan mampu mengembangkan inovasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada petani atas sumber daya manusia mereka untuk meningkatkan potensi pendapatan mereka. Istilah "pendapatan masyarakat" mengacu pada jumlah uang yang digunakan penduduk suatu komunitas untuk membayar layanan yang mereka berikan satu sama lain setiap bulan. Jumlah barang yang dikonsumsi dipengaruhi oleh pendapatan; ketika pendapatan meningkat, tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi akan meningkat, tetapi juga kualitasnya (Wardah dkk., 2023).

Istilah "pendapatan masyarakat" mengacu pada jumlah uang yang digunakan penduduk suatu komunitas untuk membayar layanan yang mereka berikan satu sama lain setiap bulan. Jumlah barang yang dikonsumsi dipengaruhi oleh pendapatan; ketika pendapatan meningkat, tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi akan meningkat, tetapi juga kualitasnya.

Penyuluhan pertanian mempunyai peran untuk membantu petani agar dapat menolongdirinya dalam mengatasi permasalahannya sehingga meningkatkan derajat kehidupannya (Sadono 2008). Pengembangan usaha pertanian, tidak hanya mengenai ketersediaan teknologi, namun juga mengenai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para pelaku utamanya. Penyuluhan sebagai proses pendidikan didefinisikan oleh Mardikanto (1993) sebagai suatu sistem pendidikan bagi masyarakat (petani) untuk membuat mereka tahu, mau dan mampu berswadaya melaksanakan upaya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga/ masyarakat.

Desa Ajibuhara adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Karo yang masih membutuhkan penyuluhan dalam mengembangkan skill petani di desa ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang ada dan mendukung masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Namun dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dalam pengembangan skill masyarakat petani di penyuluh mengalami kesulitan, yaitu belum adanya penyuluh dari akademisi dalam hal ini dosen Pertanian yang hadir ke tengah-tengah Masyarakat petani dalam memberikan pencerahan bagaimana meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Hal ini disebabkan sulitnya akademisi untuk mengatur jadwal rutin dengan petani.

Metode Pendekatan Penyelesaian Masalah Tahapan pertama yang akan digunakan dalam memecahkan masalah antara lain mengidentifikasi sosialisasi pebukuan/akuntansi pertanian sebagai

pemahaman dalam menentukan pendapatan hasil panen. Pendapatan yang mencerminkan hasil usaha tani yang dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah akademisi mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat petani di desa Ajibuhara. Peran dosen sebagai penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani Melalui peran dosen, petani diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dan dosen dapat memberikan solusi atas masalah yang dialami petani

Peran dosen sebagai penyuluh pertanian, yaitu dengan mengevaluasi pencatatan atau pembukuan yang dilakukan petani.

1. Apabila petani disini sebagai peserta penyuluh belum melakukan pencatatan selama ini maka penyuluh memberi contoh pembukuan usahatani. Dengan adanya pencatatan yang jelas maka petani mampu mengukur keberhasilan dalam berusahatani kedepannya.
2. Peran dosen dan mahasiswa yang hadir sebagai penyuluh juga menjadi rekan diskusi dengan petani dalam merumuskan ke depannya rencana usahatani yang akan dilakukan petani di Desa Ajibuhara selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2023 di Desa Ajibuhara Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

Mekanisme                      Persiapan

Kegiatan PKM Metode yang digunakan dengan berkolaborasi antara dosen Prodi Agribisnis dan Agroteknologi. Kegiatan dilakukan berupa bersilaturahmi dengan perangkat desa mengemukakan tujuan dari kegiatan ini dan dengan bantuan perangkat desa yang tersedia Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu langsung menuju ke lokasi dan melakukan sosialisasi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Cara penerapan diberikan dalam bentuk sosialisasi kepada kelompok masyarakat petani yang juga di halaman rumah warga atau bisa di adakan di jambur (tempat perkumpulan warga desa). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ajibuhara. Dengan melibatkan warga Desa setempat dan diikuti peserta sebanyak ± 30 orang

Langkah-langkah, adalah :

1. Tim pengusul pengabdian mengadakan observasi ke Desa Ajibuhara Kecamatan Tigapanah
2. Sosialisasi dan diskusi dengan Perangkat Desa dan mensurvei lokasi pelatihan
3. Mempersiapkan Alat dan Bahan sosialisasi
4. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan PKM Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu langsung menuju ke lokasi dan melakukan pemaparan tentang proses pembuatan materi kepada petani lokal. Cara penerapan diberikan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi atau praktek kepada kelompok masyarakat petani yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Desa Ajibuhara. Dengan melibatkan warga Desa setempat dan diikuti peserta sebanyak 30 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan pengabdian, kepada masyarakat yang dilakukan kepada petani yang menanam sayuran. Maksud dari pengabdian ini adalah bagaimana petani dapat meningkatkan pendapatan dari bertani sayuran wortel dan kubis yang mereka tanam. Dalam usaha peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani adapun hal hal yang di sosialisasikan ke masyarakat yaitu :

1. Materi pembukuan/akuntansi pertanian, dalam menentukan proses dan perhitunganselama aktivitas usaha tani.

2. Pencatatan dan Perhitungan biaya beserta pendapatan yang diperhitungkan selama prosesusaha tani yang dijalankan.

3. Pemahaman pembukuan/akuntansi pertanian sebagai aktivitas rutin yang bisa dikerjakandan dilakukan oleh petani.

Perhitungan ini sebagai perhitungan pasti dalam mendapatkan hasil panen dengan metode ceramah dan diskusi serta pelaksanaan dalam menyusun dan memperhitungkan. Keseluruhan solusi yang ditawarkan tersebut memiliki tujuan utama yakni memberikan pemahaman kepada petani DiDesa Ajibuhara Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo menjadi memahami pembukuan/akuntansipertanian sehingga perhitungan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan petani selama proses usaha tani. Segala aktivitas yang dijalankan atas

dasar perhitungan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan hasil usaha panen yang merupakan pendapatan. Adapun kegiatan sosialisasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi tentang pelaksanaan pembukuan/akuntansi pertanian Di Desa Ajibuhara Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

Kegiatan sosialisasi ini diikuti lebih dari 15 peserta masyarakat petani dan mendapatkan perhatianyang sangat besar dari kepala desa setempat yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga semuanya berjalan lancar. Begitu banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat petani yang berkaitan tentang proses pembukuan/akuntansi yang dipaparkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan sosialisasi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Desa Ajibuhara Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo berjalan dengan lancar dan sesuai mekanismenya. Pelaksanaan kegiatan dengan tersebut dapat dihitung 80% berjalan dengan baik dan dapat diterima. Penyajian informasi yang diberikan dapat memantau penghasilan dan pengeluaran di setiap musim tanam. Kegiatan PKM bidang Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat terus berkembang dan berjalan dengan semakin meningkatnya kesejahteraan petani lokal dan maju nya usahatani yang dihasilkan pada Desa Ajibuhara.

Penyajian informasi laporan hasil penjualan menjadi wajib/harus dibuat oleh kelompok taniDesa Ajibuhara Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo berdasarkan aktivitas usahanya tersebut. Berdasarkan hasil survey pendahuluan, ditemukan

bahwa di Desa Ajibuhara ini masih belum menyusun/membuat perhitungan hasil aktivitas usahanya sesuai aktivitas usahanya dan masih disusun secara manual ataupun konvensional, disebabkan kurangnya pengetahuan dan rendahnya kemampuan para anggota kelompok yang terlibat dalam kelompok tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut maka kami sangat terdorong untuk melakukan pengabdian kepada organisasi nirlaba dengan Judul “Sosialisasi Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Di Desa Ajibuhara Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo”.

### Saran

Berdasarkan sosialisasi kepada petani di desa Ajibuhara terdapat beberapa saran yaitu :

1. Perlunya peranan pihak stakeholder dalam mendukung masyarakat petani memperoleh modal dalam usaha tani.
2. Petani desa Ajibuhara dapat meningkatkan pendapatan setelah diadakannya sosialisasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Bukit Barisan Simalem yang telah mendanai penelitian ini dengan skema hibah penelitian internal Universitas Quality Berastagi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Ban, Van Den A. W Dan H. S Hawkins. 1999. Penyuluh Pertanian. Konsius. Yogyakarta. 364 Hal.
2. Badan Pusat Statistik. (2020). Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19. (2013). Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
4. Sadono D. 2008. Pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*. 4(1):65-74.
5. Mardikanto T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta (ID): Sebelas Maret University Press
6. Wardah, S., Abdul H., Noviandra, MT., Putra, RH., dan Soeripto., 2023. Upaya dan Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Pada Masa Pemulihan Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Raya Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Agribisnis Unisi* 12 (1):13-22
7. Soekartawi. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cob- Douglas. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
8. Soetriono., & Suwandari, A. (2016). Pengantar Ilmu Pertanian Agraris - Agribisnis - Industri. Malang: Intimedia Kelompok Intrans Publishing
9. Suarsa, A., & Mulyani, E. (2021). Accounting in Traditional Farmers: Lessons from Farmer Groups in Purworejo, Central Java. *Sustainability Accounting & Finance Journal*, 1(1), 1–5. [https://doi.org/https://doi.org/10.52496/S\\_AFJ-v1.i1.pp1-5](https://doi.org/https://doi.org/10.52496/S_AFJ-v1.i1.pp1-5)

